

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini marak bermunculan komunitas feminisme yang memiliki tujuan utama yaitu kesetaraan Jender. Komunitas feminisme ini juga berangkat dari meningkatnya kasus ketimpangan Jender seperti kekerasan seksual, diskriminasi terhadap perempuan, hingga masih kentalnya patriarki. Feminisme dan kesetaraan Jender sendiri memiliki peranan yang cukup penting dan sering kali disalah artikan oleh masyarakat sehingga melahirkan persepsi masyarakat bahwa komunitas feminisme menjadi komunitas yang radikal.

Feminisme sendiri merupakan sebuah jenis pergerakan yang memiliki fokus utama untuk memperjuangkan persamaan hak - hak yang dimiliki oleh perempuan dan laki - laki. Di Indonesia sendiri, feminisme masih merupakan sebuah gerakan yang masih sering dilihat sebagai sebuah fenomena yang tabu dan hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti stereotipe Jender, bias Jender, hingga minimnya literasi mengenai feminisme, Jender, dan kesetaraan Jender itu sendiri.

Maraknya gerakan feminisme di Indonesia juga disebabkan oleh masih tingginya kasus ketimpangan Jender di Indonesia. Pada tahun 2021<sup>1</sup>, Badan Pusat Statistik Indonesia mengeluarkan publikasi data United Nation Development Programme (UNDP). Pada publikasi tersebut, terlihat beberapa indeks ketimpangan Jender atau *Jender Inequality Index*. Sayangnya, pada data tersebut terlihat bahwa Indonesia berada di posisi terakhir dengan jumlah poin sebesar 0,436<sup>2</sup>. Poin ini merupakan poin yang berada di atas rata – rata dan menjadi indikator bahwa harus adanya gerakan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk menanggulangi ketimpangan Jender melalui program seperti pemberdayaan perempuan dan beberapa kebijakan lainnya.

Gerakan feminisme ini mulai muncul dikarenakan maraknya patriarki yang mulai terjadi. Dengan adanya fenomena patriarki ini, tentu saja membawa dampak yang kurang baik untuk perempuan. Dimana perempuan sering mengalami diskriminasi hingga mendapatkan peran ganda baik dalam ruang domestik maupun publik. Hal ini terlihat dari riset yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, yang menyebutkan bahwa adanya kesenjangan upah antara pria dan perempuan. Dimana upah pria lebih tinggi sebesar 43% dari upah yang diterima oleh perempuan.

---

<sup>1</sup> Data diakses melalui <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/14/ketimpangan-gender-indonesia-tertinggi-di-asean-singapura-terendah> pada 2 Oktober 2022.

<sup>2</sup> Ibid.

Saat ini komunitas feminisme yang ada di Indonesia cukup banyak menjajaki dunia digital dalam memenuhi tujuan utamanya. Cara - cara yang dilakukan oleh para komunitas ini juga beragam mulai dari melakukan kampanye digital, sosialisasi digital pencegahan kekerasan seksual, hingga pemberdayaan perempuan melalui literasi digital yang dapat memaksimalkan kualitas perempuan.

Kampanye “Ciptakan Kesetaraan Dalam Pekerjaan Domestik di Rumah — #BerbagiPeran” yang diciptakan oleh Asha Puan adalah kampanye yang diselenggarakan secara digital melalui kolaborasi dengan aplikasi penyelenggara yaitu Campaign.com. Dalam pelaksanaan kampanye ini, Asha Puan memanfaatkan salah satu media sosial yang marak digunakan yaitu Instagram. Hal inilah yang kemudian menjadi permasalahan baru yang dihadapkan oleh Asha Puan. Dimana kampanye ini diselenggarakan yaitu pada bulan Januari 2022 yang mana kehadiran Asha Puan di Instagram pada saat itu masih terbilang baru untuk sebuah komunitas feminisme. Saat ini Asha Puan memiliki pengikut atau *followers* sebanyak 384 pengikut di akun Instagramnya yaitu @asha\_puan. Apabila dibandingkan dengan komunitas feminisme lainnya, jumlah pengikut ini masih berbeda jauh. Yang juga dapat membuktikan bahwa kampanye yang dilakukan harus dilakukan secara maksimal agar dapat berhasil.

Adapun harapan yang dimiliki Asha Puan dalam kampanye “Ciptakan Kesetaraan Dalam Pekerjaan Domestik di Rumah — #BerbagiPeran” adalah untuk menciptakan stereotipe baru mengenai peran

dalam pekerjaan domestik di rumah dan sebagai upaya mencapai tujuan visi dan misi organisasi. Namun, dalam implementasinya, kampanye tersebut membutuhkan bantuan aplikasi lain yang mengharuskan penggunanya untuk melakukan aktivasi akun.

Kampanye melalui media sosial Instagram seperti yang telah dilakukan oleh Asha Puan juga dapat dinilai sebagai langkah yang tepat apabila Asha Puan memang bertujuan untuk menjangkau pengguna media sosial Instagram khususnya para pemuda. Target yang dituju oleh Asha Puan memang merupakan target yang dapat mendobrak stigma mengenai peran domestik, khususnya kesetaraan Jender. Namun, adanya penilaian masyarakat yang kurang baik mengenai feminisme kemudian menjadi hambatan baru untuk Asha Puan.

Karena itulah peneliti kemudian tertarik untuk meneliti penelitian ini dengan judul, “Kampanye Berperspektif Jender di Media Sosial (Studi Pada Tagar #BerbagiPeran di Akun Instagram @asha\_puan)”

## 1.2 Rumusan Masalah

Melalui penjabaran latar belakang masalah pada sebelumnya, oleh karenanya peneliti merumuskan rumusan masalah yang akan mendasari penelitian yaitu **“Bagaimana kampanye bersprepektif Jender di media sosial pada tagar #BerbagiPeran di akun Instagram @asha\_puan?”**

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kampanye berpresepektif Jender di media sosial pada tagar #BerbagiPeran di akun Instagram @asha\_puan.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang peneliti harap dapat dimanfaatkan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- **Kegunaan Teoritis**

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi pada umumnya dan khususnya Ilmu *Public Relations*, ilmu media baru, ilmu kampanye serta ilmu komunikasi Jender. Serta berguna sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis di masa yang akan mendatang

- **Kegunaan Praktis**

- Bagi organisasi Asha Puan, penelitian ini diharapkan berguna bagi organisasi dalam melakukan kampanye baik secara digital atau tatap muka di masa yang akan datang.
- Bagi aktivis yang bergerak dalam pemberdayaan perempuan, penelitian ini diharapkan berguna untuk mengatasi masalah atau hambatan pada penyelenggaraan kampanye berpresepektif Jender.

- Bagi khalayak akun Instagram @asha\_puan, penelitian ini diharapkan berguna untuk mengetahui persepektif Jender melalui kampanye.

## 1.5 Sistematis Penulisan

